

Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Tari Pendidikan Menengah di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Islam Riau

Wan Jefri Kurniansyah¹, Syefriani²

^{1,2}Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau,
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru, Riau, 28284, Indonesia

wanjefri2204@gmail.com¹, syefriani@edu.uir.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Mata Kuliah Tari Pendidikan Menengah di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan teori dari Kemendiknas tentang 18 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. Penulis memakai metode deskriptif analisis dengan metode pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni pertunjukan pada semester IV. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis menemukan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter pada mata kuliah tari pendidikan menengah antara lain : Nilai Pendidikan Religius, Nilai Pendidikan Jujur, Nilai Pendidikan Toleransi, Nilai Pendidikan Disiplin, Nilai Pendidikan Kerja Keras, Nilai Pendidikan Kreatif, Nilai Pendidikan Mandiri, Nilai Pendidikan Demokratif, Nilai Pendidikan Rasa Ingin Tau, Nilai Pendidikan Semangat Kebangsaan dan Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air, Nilai Pendidikan Menghargai Prestasi, Nilai Pendidikan Bersahabat/Komunikatif, Nilai Pendidikan Cinta Damai, Nilai Pendidikan Gemar Membaca, Nilai Pendidikan Peduli Lingkungan, Nilai Pendidikan Peduli Sosial, dan Nilai Pendidikan Tanggung Jawab

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Article History

Received 2020-03-31

Revised 2020-09-23

Accepted 2021-03-01

Kata Kunci

Nilai – Nilai
Nilai Pendidikan Karakter
Tari Pendidikan Menengah
Pendidikan Seni Pertunjukan

1. PENDAHULUAN (Cambria, bold, 12 pt)

Universitas Islam Riau merupakan salah satu Perguruan Tinggi tertua di Provinsi Riau. UIR berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan tanggal 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau (<https://pmb.uir.ac.id/sejarah>). Salah satu Fakultas yang ada di Universitas Islam Riau adalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang terdiri dari beberapa Program Studi, salah satunya Pendidikan Seni Pertunjukan. Didirikannya Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, adalah untuk menjawab kebutuhan tenaga pendidik seni sebagai salah satu pilar pembentukan karakter bangsa. Keunggulan Prodi Seni Pertunjukan dalam pengembangan ilmu adalah mengembangkan model atau strategi pembelajaran seni pertunjukan, terintegritas dan menumbuhkan jiwa yang beradab serta

mampu hidup rukun dan harmonis di lingkungan masyarakat yang majmuk. (<https://edu.uir.ac.id/pendidikan-seni/>).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan seluruh yang dimilikinya agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter (Madina et al., 2021). Menurut Kamardin pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang terencana dan terarah melalui lingkungan pembelajaran untuk tumbuh kembangnya seluruh potensi manusia yang memiliki watak kepribadian baik, bermoral, berakhlak dan berefek positif konstitutif pada alam dan masyarakat. Sehingga pendidikan karakter dapat diimplementasikan di semua lingkungan pendidikan baik secara formal maupun nonformal. Karakter merupakan hal yang selalu dikaitkan dengan watak, akhlak, sikap, etika dan juga moral (Sholekah, 2020).

Pendidikan karakter sudah semestinya berbasis budaya lokal bangsa sendiri, dengan menggali nilai-nilai luhur yang terdapat pada kearifan lokal. Indonesia telah kita ketahui bersama, bahwa disetiap daerah memiliki kearifan lokal masing-masing (Asyari et al., 2021). Menurut Simon Philips karakter adalah nilai-nilai yang tertata dan terkumpul dengan tertuju pada suatu sistem yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku yang tampil dalam kehidupan sehari-hari (Syahputra, 2020). Pendidikan karakter menjadi pendidikan yang perlu diajarkan kepada para peserta didik tidak hanya di sekolah namun hingga ke perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan karakter untuk diajarkan dan ditanamkan melalui pembelajaran pada mata kuliah tari pendidikan menengah adalah sebagai upaya mempersiapkan guru profesional yang berkarakter dan berakhlak mulia (Kurniati & Syefriani, 2023).

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan ini dibuka sejak tanggal 22 Mei 1986, prodi ini memiliki 2 peminatan yaitu seni tari, dan seni musik. Sesuai pada bidangnya, yaitu seni tari dan seni musik, mahasiswa/mahasiswi Pendidikan Seni Pertunjukan harus bisa menari dan bermain musik. Pada mahasiswa peminatan tari dituntut harus bisa bermain musik, begitu juga pada mahasiswa peminatan musik mereka harus bisa menari.

Menurut (S. Soedarsono, 1977) dalam (Syefriani, 2017), "Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui Gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat Bahasa Gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi". Tari bila ditinjau atas dasar pola garapannya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu Tari Tradisi dan Tari Kreasi Baru. Tari tradisi ialah suatu tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama secara turun temurun yang tidak mengalami perubahan. Tari kreasi baru ialah ungkapan seni yang masih berpijak pada pola tradisi, tetapi merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standar yang ada (R. M. Soedarsono, 1978) dalam (Syefriani, 2016).

Pada Mata Kuliah Tari Pendidikan Menengah, setidaknya mahasiswa memiliki rasa kepekaan terhadap gerak dan kreativitas yang tinggi. Selain itu, mahasiswa juga dituntut memiliki fisik yang kuat karena gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan gerakan yang cukup menguras tenaga. Intensitas latihan yang terus menerus memerlukan stamina yang kuat. Begitu pula dengan ketelatenan, kesabaran, dan kerja sama yang baik diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan mata kuliah ini. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Mata Kuliah Tari Pendidikan Menengah adalah karena ingin

melihat bagaimana mata kuliah ini membentuk karakter mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan.

2. METODOLOGI PENELITIAN (Cambria, bold, 12 pt)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Salim dan Haidar menyatakan deskriptif analisis adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. deskriptif analisis memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui deskriptif analisis, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian Penelitian ini membutuhkan orang lain dalam pengambilan dan pengumpulan data, data yang didapat berupa kata-kata dan gambar. (Syefriani et al., 2021) Penelitian melakukan berdasarkan permasalahan, penelitian juga memilih informasi yang dipandang yang paling mengetahui masalah yang akan diteliti. Menurut Iskandar, penelitian kualitatif adalah satu bentuk penelitian yang berpegang kepada paradigma naturalistik. Karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi dilapangan (Ritawati et al., 2021).

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Syefriani et al., 2019). Penelitian ini data diambil secara langsung dari lapangan yaitu di kelas 4B pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeristas Islam Riau. Lokasi ini diambil dalam penelitian karena tempat penelitian adalah karena banyak mata kuliah mengenai tari pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan sehingga peneliti ingin melihat pendidikan karakter yang terdapat opada matakuliah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN (Cambria, bold, 12 pt)

Mata kuliah Tari Pendidikan Menengah merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa jurusan seni tari di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Mata kuliah ini termasuk mata kuliah praktik yang harus diselesaikan selama 1 semester yaitu pada semester 4 dengan jumlah 2 SKS. Tujuan diadakannya mata kuliah tari pendidikan menengah menurut dosen pengampu adalah agar mahasiswa pendidikan seni tari pada semester empat dapat menciptakan tari dan bentuk yang sesuai dengan tingkat usia anak didik berdasarkan kurikulum yang berlaku dan memiliki bekal kemampuan yang cukup dalam hal mengajar tari kepada siswa guna kesiapan mahasiswa dalam mengikuti PPL. Pada Mata Kuliah Tari Pendidikan Menengah ini, setidaknya mahasiswa memiliki rasa kepekaan terhadap gerak dan kreativitas yang tinggi. Selain itu, mahasiswa juga dituntut memiliki fisik yang kuat karena gerakan-gerakan yang dilakukan merupakan gerakan yang cukup menguras tenaga. Intensitas latihan yang terus menerus memerlukan stamina yang kuat. Begitu pula dengan ketelatenan, kesabaran, dan kerja sama yang baik diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan mata kuliah ini. Pada

penelitian ini penulis mengambil 3 kelompok yang akan dijadikan subjek penelitian, yang dimana satu kelompok itu terdiri dari 3 orang baik laki-laki maupun perempuan.

3.1. Nilai Pendidikan Karakter Religius

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan bahwa mayoritas agama pada mahasiswa/mahasiswi pendidikan seni pertunjukan kelas 4B ini adalah menganut agama Islam. Hal ini terbukti dari cara mereka berdoa sebelum memulai perkuliahan, cara berdoa yang digunakan mereka adalah tata cara berdoa menurut agama islam. Menurut Ferry Aidil selaku ketua kelompok pada kelompoknya ia mengatakan sebelum memulai perkuliahan atau praktek tari ia dan kawan-kawan kelas nya berdoa terlebih dahulu agar ketika proses latihan tidak terjadi cedera dan hal-hal yang tidak diinginkan.



Gambar 1. Berdoa Bersama Sebelum Memulai Perkuliahan

3.2. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Jujur adalah Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai karakter jujur adalah dengan selalu berkata jujur, apabila ada salah salah satu dari kelompok mereka yang tidak datang, mereka akan berkata jujur alasan mengapa tidak bisa datang latihan atau proses. Kemudian pada kelompok 2 menerapkan nilai karakter jujur adalah dengan cara lebih ke proses nya, misalnya pada hari itu mereka baru selesai beberapa gerakan, sedangkan dosen meminta mereka menari full untuk dipresentasikan pada hari itu. Maka mereka akan berkata jujur, proses tarian nya baru selesai setengah. Karna mereka selalu berkata jujur dengan dosen mata kuliah tari pendidikan menengah, jadi mereka dimaklumi dan tidak dimarahi. Selanjutnya cara kelompok 3 menerapkan nilai kejujuran adalah dengan cara setiap mereka selesai latihan, mereka akan mengulang-ngulang gerakannya dirumah, tujuan nya adalah agar

mereka menjadi hafal gerakannya dan tidak lupa. Akan ketahuan mana yang mengulang gerakan dirumah dengan mana yang tidak latihan dirumah.

3.3. Nilai Pendidikan Karakter Toleransi

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai karakter toleransi adalah dengan memberi toleransi waktu kepada salah satu anggota kelompok yang belum hafal gerak untuk berlatih dan menghafal kembali.



Gambar 2. Contoh Dari Nilai Toleransi

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa benar terdapat nilai toleransi pada kelompok 1. Terbukti pada gambar tersebut mereka mengajarkan gerak mendak kepada anggotanya yang belum hafal. Mereka memberikan toleransi kepada anggota kelompok untuk belajar lagi dan dibantu tanpa memberikarkan chika latihan sendiri. Kemudian pada kelompok 2 cara mereka nemerapkan nilai karakter toleransi adalah dengan cara memberikan toleransi waktu kepada anggotanya yang tidak datang atau terlambat datang ketika latihan. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai toleransi pada mata kuliah tari pendidikan menengah adalah dengan cara memberi toleransi waktu kepada anggota kelompok nya yang belum menghafal gerak dan mengajarnya.

3.4. Nilai Pendidikan Karakter Disiplin

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Disiplin adalah Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Pada kelompok 1 cara mereka nemerapkan disiplin waktu yaitu Sebelum kelas praktek dimulai mereka sudah datang terlebih dahulu dan memulai pemanasan dan mengulang-ngulang gerakan. Kemudian pada kelompok 2 mereka menerapkan disiplin gerak, selain menerapkan disiplin waktu, tujuan dari menerapkan

disiplin gerak adalah supaya pada saat presentasi di depan dosen tidak ada gerakan yang salah-salah dan saling mendahului. Selanjutnya pada kelompok 3 mereka juga sependapat dengan kelompok 1 dan 2 yaitu menerapkan disiplin waktu dan disiplin gerak, namun pada kelompok 3 mereka juga menerapkan disiplin pakaian, mengingat mereka berkuliah di Universitas Islam, jadi dari segi pakaian juga harus menggunakan yang sopan dan tertutup, dan tidak mengundang hal-hal yang tidak diinginkan.

3.5. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Kerja Keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada kelompok 1 mereka menerapkan nilai karakter kerja keras dengan cara latihan dengan bersungguh-sungguh dan tekun untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kemudian pada kelompok 2 cara mereka menerapkan nilai Karakter Kerja Keras adalah dengan cara menghargai waktu. Menurut Sisla Olivia selaku anggota kelompok 2 orang yang selalu bekerja keras pasti akan selalu menghargai waktunya. Kemudian pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai Karakter Kerja Keras adalah dengan cara menerapkan sifat pantang menyerah. Mereka memiliki semangat yang kuat dan terus berlatih, mereka tidak akan berhenti latihan jika masih ada gerakan yang salah atau mungkin tidak sesuai dengan tema mereka.

3.6. Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Kreatif adalah Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Pada kelompok 1 dari segi garapan tarian mereka mengangkat tentang tari Kenduri perkawinan, yang mana kenduri ini diangkat dari kisah kehidupan masyarakat kabupaten bengkalis ketika ada warga/penduduk yang baru menikah.



Gambar 3. Kelompok 1 Sedang Menari Menggunakan Properti

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa tema dari tari garapan kelompok Ferry dan kawan-kawan adalah tentang kenduri perkawinan, yang mana pada garapan tarian yang mereka ciptakan nya ini menggunakan nampan sebagai properti mereka. Nampan memiliki peranan penting dalam garapan ini, karena pada zaman dahulu orang-orang menghadirkan makanan dan minuman untuk tamu menggunakan nampan ini. Begitu pula dengan garapan tari kenduri perkawinan yaitu menggambarkan sebagai tempat hidangan makanan dan minuman yang dihidangkan kepada tamu.

Selanjutnya pada kelompok 2 mereka mengangkat tema yaitu tanjung lajau yang berasal dari Indragiri Hilir Provinsi Riau, yang konon katanya lanjau ini disebut tempat persinggahan para bidadari-bidadari. Kemudian kami mengkreasikan tarian ini dengan menggunakan properti selendang warna-warni yang menandakan bahwa itu bidadari.



Gambar 4. Kelompok 2 Sedang Latihan Menggunakan Properti

Selanjutnya pada kelompok 3 mereka menceritakan tentang kekeringan petani yang sawah nya kering berkepanjangan, petani ini sudah putus asa karena padinya tidak tumbuh, sementara sawah petani sebelah nya tumbuh dengan subur. Alhasil petani sawah yang subur ini memberikan sedikit hasil panen nya kepada mereka yang sawah nya kekeringan ini. Properti yang mereka gunakan adalah tampi yang di hias menggunakan kertas panjang yang menggambarkan padi.



Gambar 5. Properti Tari Kelompok 3

Selanjutnya Nilai Kreatif juga terdapat dalam pakaiannya, dimana busana yang digunakan oleh penari perempuan pada kelompok 1 adalah baju melayu harian yang dihiasi dengan bengkung berwarna biru muda dengan menggunakan bawahan celana yang longgar, serta menggunakan jarik untuk menutupi bagian kepala. Kemudian busana laki-laki nya adalah baju tari harian yang dilengkapi dengan bengkung berwarna hitam.



Gambar 6. Busana Perempuan
Kelompok 1



Gambar 7. Busana Laki - Laki
Kelompok 1

Kemudian Busana Perempuan pada kelompok 2 adalah baju tari yang berbahan songket yang dikreasikan. Baju yang digunakan tidak terlalu ketat dan longgar sehingga baju menjulang kebawah yang menutupi bagian tubuh penari. Kemudian busana laki-laki nya adalah baju, celana, kain sampung, serta penutup kepala tanjak. Kain sampung biasanya menggunakan kain songket, diikat setinggi lutut. Pemakaian kain sampung dipujut kesamping. Dan penutup kepala atau tanjak terbuat dari jenis kain yang sama dengan baju, celana atau kain sampung. Kostum yang digunakan penari laki-laki baju yang sopan dan sudah menutup aurat.



Gambar 8. Busana Perempuan
Kelompok 2



Gambar 9. Busana Laki - Laki
Kelompok 2

Busana perempuan Kelompok 3 adalah baju tari yang berbahan polos yang dihiasi dengan selendang dan aksesoris serta menggunakan celana hingga menutupi betis kaki penari.



Gambar 10. Busana Perempuan Kelompok 3

Selanjutnya Pendidikan Karakter Kreatif yang terdapat dalam Tari Pendidikan Menengah juga terdapat pada musik tariannya. Yang mana pada kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3 menggunakan iringan musik melayu dalam tarian mereka. Yang mana musik tari melayu adalah bukti bahwasanya memang benar tari yang mereka angkat atau tema yang mereka angkat adalah asli dari daerah Melayu Riau.

3.7. Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai karakter mandiri adalah dengan cara setelah mereka latihan bersama-sama, kemudian mereka mengulang-ngulang gerakan nya dirumah dan latihan secara mandiri. Kemudian pada kelompok 2 cara mereka menerapkan nilai karakter mandiri adalah dengan cara mereka bersama-sama membuat gerakan, tidak menjimplak atau meniru gerakan tarian orang lain. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter mandiri adalah dengan cara membuat properti tarian dan mempersiapkan perlengkapannya bersama-sama dan tidak membeli. Mereka lebih memilih membuat nya bersama-sama.

3.8. Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Demokratis adalah Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan Nilai Demokratis adalah dengan cara tidak melakukan tindakan diskriminasi kepada anggota kelompok nya. Mereka tidak memarahkan atau merendahkan orang yang kurang dalam

penghafalan gerak. Tetapi mereka akan mengajarkannya dan mengarahkannya untuk menghafal tarian. Kemudian pada kelompok 2 cara mereka menerapkan nilai karakter demokratis adalah dengan cara menghargai perbedaan pendapat saat latihan. Karena setiap latihan pasti ada masukan dari anggota-anggota untuk membuat gerakan seperti ini dan itu. Jadi masing-masing mereka menghargai pendapat satu sama lain. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter demokratis adalah dengan cara berbagi tempat latihan. Misalnya hari ini kami booking tempat latihan di Pendopo dan itu kapasitas nya hanya bisa untuk 15 orang. Dan kelompok lain latihan di STI 1 atau di STI 2.

3.9. Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin Tahu

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengatasi lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan kelompoknya. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan Nilai Rasa Ingin Tahu adalah dengan cara setelah selesai latihan perkelompok mereka akan mempresentasikan garapan nya di depan dosen, apakah tarian kelompok mereka ada salah atau ada yang kurang cocok. Jika ada terdapat kesalahan maka mereka akan bertanya kepada dosen dimana letak kesalahan nya atau letak kekurangannya. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Rasa Ingin Tahu adalah dengan cara setiap kelompoknya latihan, mereka selalu mencari gerak bersama-sama. Kemudian mencari referensi di youtube lalu mengkreasikan nya. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter Rasa Ingin Tahu adalah dengan cara setelah presentasi di depan dosen pasti mereka akan meminta pendapat dan perbaikan dari dosen tersebut. Apabila ada salah dari gerak atau musik yang kurang cocok, pasti dosen tersebut akan memberi saran dan perbaikan untuk yang lebih baik kedepannya.



Gambar 11. Kelompok 1 Bertanya
Kepada Dosen Mata Kuliah



Gambar 12. Kelompok 3 Bertanya
Kepada Dosen Mata Kuliah

3.10. Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Semangat Kebangsaan adalah Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai Semangat Kebangsaan adalah dengan cara membuat garapan yang terinspirasi dari budaya tradisi yang ada di daerah mereka, sehingga kelompok 1 memutuskan untuk mengangkat budaya tradisi melayu yaitu tari kenduri melayu. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Semangat Kebangsaan adalah dengan cara mengangkat tarian dari daerah nya, yang bernama tanjung lajau yang berasal dari indragiri hilir. Tarian ini menceritakan tentang kisah 7 puteri bunian yang seperti bidadari, karena cantik dan parasnya yang mempesona. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter semangat kebangsaan adalah dengan cara mengangkat kebiasaan masyarakat di daerah mereka, yaitu menanam padi di kampung. Dari situlah mereka terinspirasi membuat garapan tarian dengan tema memboi padi atau memberi padi.

3.11. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Cinta Tanah Air adalah Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai Cinta Tanah Air adalah dengan cara mereka mengangkat tema tarian dari kampung halaman nya. Seperti kelompok Ferry yang mengambil tema tentang kenduri perkawinan, Jadi dengan cara mengangkat tema tarian kenduri perkawinan, secara tidak langsung mereka sudah menerapkan nilai cinta tanah air. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Cinta Tanah Air adalah dengan cara menggarap tarian yang berasal dari kampung halaman kami. Banyak sekali budaya tradisi yang bisa kami eksplor dan kami kembangkan menjadi sebuah tarian, salah satunya tari tanjung lajau yang kami garap. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter Cinta Tanah Air dengan cara kami membuat tarian yang berasal dari daerah kami sendiri, yaitu mamboi yang artinya memberi.

3.12. Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Menghargai Prestasi adalah Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai Menghargai Prestasi adalah dengan cara mencari gerak sama-sama dan saling menghargai dan tidak membanding-bandingkan dengan yang lain. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Menghargai Prestasi adalah dengan cara selalu bersama-sama dalam mencari gerak dan berproses, mereka saling menginspirasi dalam mencari gerak dan saling suport serta mendukung satu sama lain. Selanjutnya pada kelompok 3

cara mereka menerapkan nilai karakter Menghargai Prestasi adalah dengan cara harus positif dengan diri sendiri. Misalnya, orang bisa, kenapa mereka tidak. Karena mereka juga bukan orang yang pandai menari atau bagus dalam menari, masih banyak kurangnya juga. Tetapi dari kata-kata itu mereka harus bisa sendiri tanpa menbandingkan bandingkan proses orang lain dengan proses kelompoknya.

3.13. Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai Bersahabat/Komunikatif adalah ketika latihan mereka selalu ada beda pendapat, kadang ada yang ingin gerakan nya seperti A dan yang satu lagi ingin gerakan nya seperti B. Tetapi cara mereka menyikapi itu bukan dengan cara berbicara menggunakan nada tinggi. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif adalah dengan cara Ketika latihan, kelompok mereka selalu menargetkan satu orang itu harus dapat beberapa gerakan, kemudian nanti ketika ada gerakan yang cocok akan kami ambil. Kalau ada gerakan tarian dari salah satu anggota kelompok kami yang kurang bagus atau tidak cocok kami akan sampaikan dengan baik. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter Bersahabat/Komunikatif adalah dengan cara ketika proses latihan walaupun ada selisih paham atau cekcok sedikit mereka tidak pernah berkata kasar dan menggunakan nada tinggi. Karena itu nanti pasti akan menyebabkan perpecahan dan memperkeruh suasana.

3.14. Nilai Pendidikan Karakter Cinta Damai

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Cinta Damai adalah Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman kebijakan bagi dirinya. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai Cinta Damai adalah dengan cara saling menghormati dan saling merangkul satu sama lain. Walaupun kadang ada sedikit-sedikit selisih paham, tetapi terlepas dari itu mereka saling menyanyangi satu sama lain. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Bersahabat/Komunikatif adalah dengan cara berbagi ilmu dan sharing gerak. Karena membuat gerakan tari juga lumayan susah jadi mereka saling berbagi ilmu. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter Bersahabat/Komunikatif adalah ketika mereka latihan nari, mereka selalu membawa jajanan makan dan minuman, nah jajanan itu akan kami makan sama-sama ketika sebelum latihan atau sesudah latihan atau bahkan ketika istirahat latihan. Jadi saling merasa satu sama lain, dan itu menciptakan momen kebersamaan yang indah.

3.15. Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Gemar Membaca adalah Kebijakan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan

nilai Gemar Membaca adalah dengan cara sebelum kami membuat suatu gerakan kami harus mencari dulu tema, sinopsis dan alur tari yang akan kami buat. Seperti halnya dalam garapan kenduri perkawinan yang kami buat ini adalah kami mencari dan membaca dulu apa itu kenduri perkawinan, bagaimana proses kenduri itu berlangsung. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Gemar Membaca adalah dengan cara Sebelum membuat tarian mereka akan mencari dulu tarian seperti apa yang akan dibuat, kemudian membuat sinopsis dan membuat pola lantai. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter Gemar Membaca adalah dengan cara sebelum membuat tarian mereka mencari referensi di Youtube atau di Google kira-kira tema apa yang cocok kami angkat untuk membuat garapan tari. Setelah dapat baru kami membuat sinopsis dan pola lantai penari untuk menentukan posisi para penari.

3.16. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Peduli Lingkungan adalah Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai Peduli Lingkungan adalah dengan cara ketika latihan menjaga tempat latihan tersebut tidak kotor. Karena kami setiap latihan pasti selalu membawa makanan dan minuman serta jajanan yang lain. Dan juga apabila tempat latihan itu kotor kami bersihkan terlebih dahulu agar kami nyaman latihan disana, begitu juga setelah latihan kami akan membersihkan nya kembali agar ketika kami gunakan lagi untuk latihan tempatnya bersih dan enak dilihat. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan adalah dengan cara setelah latihan kami membersihkan tempat latihan kami kembali. Tujuan nya adalah agar nanti ketika orang lain yang ingin memakai tempat itu lagi, tempatnya sudah bersih dan enak dilihat. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter Peduli Lingkungan adalah dengan cara selalu menjaga kebersihan ditempat kami latihan biar enak dan tidak kelihatan joroknya. Sampah-sampah bekas makanan dan minuman juga kami buang ketempat sampah supaya kelihatan nya bersih lagi.

3.17. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Peduli Sosial adalah Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai Peduli Sosial adalah dengan cara di dalam kelompok nya ada satu anggota yang daya tanggap nya lemah dan selalu susah dalam menghafal gerak, maka mereka sebagai teman satu kelompok nya selalu membantu dan mengajarkan nya agar cepat bisa dan hafal gerakan tarian. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Peduli Sosial adalah dengan cara mereka selalu membantu teman kelompok yang susah menghafal gerak tari, selama latihan mereka selalu mengajarkan agar teman nya cepat bisa, karena memang sudah kewajiban mereka membantu teman kelompok yang

kesusahan atau kesulitan dalam menghafal gerakan tarian. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter Peduli Sosial adalah dengan cara dikelompok mereka apabila ada yang meminta bantuan atau kesusahan menari akan dibantu dan dibimbing. Mereka tidak membiarkan teman kelompoknya kesusahan sendiri atau latihan sendiri, pasti akan selalu mereka bantu.

3.18. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Menurut Ditjen Pendidikan Menengah dalam (Supranoto, 2015) Nilai Karakter Tanggung Jawab adalah Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Pada kelompok 1 cara mereka menerapkan nilai Tanggung Jawab adalah dengan cara kelompok mereka sudah membuat kesepakatan pada saat pembentukan kelompok yaitu setiap orang harus mencari minimal 2 atau 3 gerakan yang nantinya akan dicocokkan. Kemudian Pada kelompok 2 cara mereka menerapkan Nilai Karakter Tanggung Jawab adalah dengan cara Pada saat latihan mereka selalu bertanggung jawab atas waktu, tempat latihan dan gerakan. Contohnya adalah ketika jadwal kelompoknya latihan mereka harus datang ontime dan harus tanggung jawab dengan kesepakatan waktu yang telah ditentukan. Kemudian mereka juga bertanggung jawab atas kebersihan tempat latihan nya, karena ketika latihan mereka selalu membawa bungkus makanan dan minuman. Selanjutnya pada kelompok 3 cara mereka menerapkan nilai karakter Tanggung Jawab adalah dengan cara lebih ke tanggung jawab waktu latihan, karena ini yang selalu jadi masalah disetiap kelompok mereka mau latihan. Mereka selalu tidak ontime ketika ingin latihan, tidak sesuai dengan jam yang ditentukan diawal. Ini suatu hal buruk yang sering terjadi dengan kelompok mereka. Jadi mereka membuat kesepakatan untuk ketika latihan datang tepat waktu jangan ada yang terlambat.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini disebabkan pada zaman sekarang nilai-nilai karakter lokal sudah banyak ditinggalkan oleh generasi muda di Indonesia. Dampak ditinggalkannya nilai-nilai karakter lokal mengakibatkan buruknya tingkah laku generasi muda. Perkembangan zaman yang semakin modern, tayangan dalam televisi, media sosial dan beberapa media lain menjadi salah satu penyebab buruknya tingkah laku masyarakat khususnya generasi muda. Pendidikan karakter dinilai menjadi salah satu usaha yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang muncul dikalangan remaja. Penanaman pendidikan karakter dapat diajarkan di jenjang pendidikan formal, non-formal maupun informal. Mata Kuliah Tari Pendidikan Menengah tidak sekedar hanya ditempuh mahasiswa untuk memenuhi syarat menempuh mata kuliah tertentu. Mata Kuliah Tari Pendidikan Menengah merupakan mata kuliah yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter yang diperlukan mahasiswa Pendidikan Seni Pertunjukan sebagai sebuah perguruan tinggi pendidikan seni yang berkecimpung dalam budaya dan seni sehingga butuh pembentukan karakter pada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dari itu penulis menemukan nilai-nilai pendidikan karakter pada mata kuliah tari pendidikan menengah ini yaitu antara lain : Nilai Pendidikan Religius yaitu berdoa sebelum memulai perkuliahan dan tema dari garapan menggambarkan nilai-nilai keagamaan. Nilai Pendidikan Jujur yaitu mereka selalu menerapkan nilai-nilai kejujuran dalam kelompok, baik dari segi gerakan ataupun perilaku nya. Nilai Pendidikan Toleransi yaitu mereka memberi kesempatan ruang kepada yang belum menghafal tarian untuk dihafal dan mentoleransi waktu apabila ada yang izin latihan. Nilai Pendidikan Disiplin yaitu mereka menerapkan disiplin waktu, disiplin gerak dan disiplin pakaian. Nilai Pendidikan Kerja Keras yaitu mereka dengan latihan bersungguh-sungguh, tekun dan pantang menyerah. Nilai Pendidikan Kreatif yaitu mereka membuat garapan dari daerahnya masing-masing kemudian di kreasikan kembali, memilih properti sesuai garapan, memilih pakaian yang cocok sesuai tema, hingga musik tariannya. Nilai Pendidikan Mandiri yaitu mereka latihan secara mandiri apabila selesai latihan bersama tujuannya adalah untuk memperlancar gerakan, kemudian membuat dan merakit properti tarian bersama-sama. Nilai Pendidikan Demokratif yaitu mereka tidak melakukan tindakan diskriminasi, menghargai perbedaan pendapat, dan berbagi secara adil tempat latihan. Nilai Pendidikan Rasa Ingin Tau yaitu dengan cara mereka mencari gerak bersama-sama dan meminta pendapat dari dosen mata kuliah. Nilai Pendidikan Semangat Kebangsaan yaitu dengan cara mereka bersemangat mengangkat tema tarian yang berasal dari daerah mereka.

Nilai Pendidikan Cinta Tanah Air yaitu dengan cara mereka mengangkat tema dari daerah mereka masing-masing. Nilai Pendidikan Menghargai Prestasi yaitu dengan cara mereka tidak iri satu sama lain dan menghargai keberhasilan orang lain. Nilai Pendidikan Bersahabat/Komunkatif yaitu dengan cara mereka pandai menyikapi perbedaan dengan bahasa yang baik tanpa terjadinya perselisihan. Nilai Pendidikan Cinta Damai yaitu dengan cara mereka menghormati satu sama lain, saring merangkul dan tidak membuat perpecahan didalam kelompok. Nilai Pendidikan Gemar Membaca yaitu dengan cara mereka membuat sinopsis dan mencari informasi mengenai garapan yang akan dibuat di internet. Nilai Pendidikan Peduli Lingkungan yaitu dengan cara mereka menjaga kebersihan tempat mereka latihan dan membersihkan nya kembali. Nilai Pendidikan Peduli Sosial yaitu dengan cara mereka selalu membantu teman anggota kelompok yang kesusahan dalam menghafal gerakan. Nilai Pendidikan Tanggung Jawab yaitu dengan cara mereka membuat kesepakatan waktu untuk latihan, Tanggung jawab tentang waktu latih dan Tanggung jawab tempat latihan. Nilai-Nilai ini dapat menjadi pendidikan karakter bagi mahasiswa Tari di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan. Selanjutnya dari karakter itulah akan membentuk suatu pribadi yang tangguh dan cerdas sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, M. N. (2021). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI APITAN MASYARAKAT SINGOCANDI KUDUS. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.5764>
- Kurniati, F., & Syefriani. (2023). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Etika Dan Profesi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau*. 10(2), 39–48.
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1293>
- Ritawati, T., Syefriani, & Alsantuni, A. S. (2021). Nilai—Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, 8(2), 17–25.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/CJI.2020.1.1.1-6>
- Soedarsono, R. M. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. ASTI.
- Soedarsono, S. (1977). *Tari—Tarian Indonesia I*. Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Supranoto, H. (2015). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN SMA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1). <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.141>
- Syahputra, M. C. (2020). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUDAYA NENGAH NYAPPUR. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4301>
- Syefriani. (2016). Tari Kreasi Baru Zapin Seribu Suluk Pada Masyarakat Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, 3(1), 34–46.

- Syefriani. (2017). Eksistensi Tari Cegak Pada Masyarakat Suku Bonai Desa Ulak Patian Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, 4(1), 77–86.
- Syefriani, Erawati, Y., & Rizqi, S. (2019). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Kelas XI SMA Negeri 2 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Koba: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik*, 6(1), 26–33.
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Defriansyah, D. (2021). Nilai-Nilai Tradisi Bukoba di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.22146/jksks.63932>